

Nama : Rinda Sundari
Npm : 2513031002
Matkul : Pengantar Akuntansi

Resume Buku “ Accounting Basics Part 1 “

1. Pendahuluan

- a) Akuntansi adalah metode pencatatan transaksi bisnis untuk menyusun laporan keuangan (aset, kewajiban, dan hasil usaha).
- b) Dilandasi oleh aturan standar yaitu GAAP (Generally Accepted Accounting Principles).
- c) Penyebab kegagalan bisnis: kurang perencanaan, pengetahuan minim, modal terbatas, dan manajemen buruk.
- d) Akuntansi membantu mengorganisir informasi keuangan agar pengambilan keputusan lebih tepat.

2. Jenis & Struktur Bisnis

- a) Jenis: jasa, dagang, manufaktur.
- b) Struktur: perorangan, persekutuan, korporasi, atau LLC.
- c) Pemilihan jenis dan struktur memengaruhi sistem akuntansi yang digunakan.

3. Saran Profesional

- a) Konsultasi dengan akuntan, pengacara, bankir, agen asuransi, investor, pemasok, hingga lembaga pemerintah sangat disarankan sebelum memulai bisnis.

4. Metode Akuntansi & Pencatatan

- a) Cash basis vs Accrual basis.
- b) Single-entry vs Double-entry bookkeeping.
- c) Pencatatan harus didukung dokumen: jurnal, buku besar, kas kecil, piutang, utang, aset tetap, payroll, inventaris, dll.

5. Akuntansi Akrual

- a) Pendapatan dicatat saat diperoleh, bukan saat kas diterima.
- b) Beban dicatat saat terjadi, bukan saat dibayar.

6. Dasar Pembukuan (Bookkeeping)

- a) Lima kategori utama: Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan, Biaya.
- b) Proses: tentukan kategori akun → pilih akun spesifik → catat jumlah dengan benar → konsisten & akurat.

7. Chart of Accounts (Bagan Akun)

- a) Daftar semua akun dalam sistem akuntansi (misalnya: aset 100, liabilitas 200,

ekuitas 300, pendapatan 400, biaya 500).

b) Contoh: 101 Kas, 201 Utang Usaha, 301 Modal, 401 Penjualan, 501 Gaji & Upah.

8. Double-Entry Accounting (Pencatatan Ganda)

a) Setiap transaksi melibatkan minimal dua akun.

b) Harus seimbang (debit = kredit).

c) Contoh: investasi modal \$75.000 → Kas bertambah \$75.000 (debit), Modal bertambah \$75.000 (kredit).

9. Debet & Kredit

a) Debit = sisi kiri, Kredit = sisi kanan.

b) Aset (+ debit, – kredit), Liabilitas dan Ekuitas (– debit, + kredit), Pendapatan (+ kredit), Biaya (+ debit).

10. Jurnal

a) Buku catatan pertama transaksi dalam urutan kronologis.

b) Ada jurnal khusus: penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan jurnal umum.

11. Ledger (Buku Besar)

a) Semua transaksi dari jurnal diposting ke akun dalam buku besar.

b) Menggunakan akun berbentuk T untuk mencatat perubahan debit dan kredit pada tiap **akun**.

Resume Buku “Accounting Principles vol 1 ”

BAB 1

Lingkungan Akuntansi

1.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, serta mengomunikasikan informasi ekonomi yang relevan kepada pengguna sehingga membantu pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus disajikan secara akurat, dapat diandalkan, dan mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, manajemen, pemerintah, dan masyarakat umum.

1.2 Pentingnya Akuntansi dalam Bisnis

Dalam dunia bisnis, akuntansi berperan sebagai bahasa universal yang memungkinkan organisasi melaporkan hasil kegiatan ekonominya secara sistematis. Melalui akuntansi, transaksi bisnis yang kompleks dapat dicatat dan diolah menjadi laporan keuangan yang

menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan secara transparan. Informasi ini sangat krusial bagi pengambilan keputusan, baik untuk tujuan internal maupun eksternal.

BAB 2

Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajerial

2.1 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berfokus pada penyusunan laporan yang akan digunakan oleh pihak eksternal, seperti pemilik modal, kreditor, dan regulator. Laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum (GAAP atau IFRS) agar bersifat objektif dan dapat dibandingkan antar perusahaan secara luas. Fokus utama pada akuntansi keuangan adalah penyajian data historis yang menunjukkan hasil operasi dan posisi keuangan dalam periode tertentu secara andal.

2.2 Akuntansi Manajerial

Berbeda dengan akuntansi keuangan, akuntansi manajerial ditujukan untuk pihak internal organisasi. Informasi yang dihasilkan bersifat relevan bagi proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan operasional. Fleksibilitas format dan waktu penyajian informasi menjadi ciri utama akuntansi manajerial, yang sering kali memadukan data historis dan proyeksi ke depan.

2.3 Perbandingan Akuntansi Keuangan dan Manajerial

Aspek	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajerial
Tujuan	Laporan untuk pihak eksternal	Informasi untuk pengelolaan internal
Pengguna	Investor, kreditor, regulator	Manajemen perusahaan
Standar	Harus mengikuti standar akuntansi	Tidak terikat standar baku
Waktu Penyajian	Historis (periode lalu)	Historis dan proyeksi
Jenis Informasi	Formal, kuantitatif	Lebih bervariasi dan kualitatif

BAB 3

Sejarah dan Standar Akuntansi Keuangan

3.1. Sejarah dan Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan

Pada awal berkembangnya akuntansi, tidak ada standar akuntansi yang baku. Setiap perusahaan atau organisasi menggunakan metode pencatatan dan pelaporan yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan masing-masing. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, untuk memahami dan membandingkan kondisi keuangan berbagai perusahaan.

Seiring perkembangan ekonomi dan berkembangnya pasar modal, khususnya pada abad ke-20, kebutuhan akan standar pelaporan keuangan yang seragam dan dapat dipercaya menjadi semakin penting. Untuk memenuhi kebutuhan ini, pada tahun 1939 dibentuk Committee on Accounting Procedure (CAP) oleh American Institute of Accountants (AIA). CAP mulai menerbitkan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan sebagai pedoman praktisi akuntansi di Amerika Serikat. Namun, CAP hanya memberikan pedoman yang bersifat

sukarela dan kurang memiliki otoritas yang kuat sehingga tidak efektif dalam menyelesaikan masalah inkonsistensi pelaporan keuangan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Financial Accounting Standards Board (FASB) dibentuk pada tahun 1973. FASB memiliki kewenangan penuh untuk mengembangkan dan menetapkan standar akuntansi keuangan yang menjadi pedoman wajib bagi perusahaan di Amerika Serikat, yang dikenal sebagai Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Standar ini memberikan kerangka yang jelas mengenai bagaimana transaksi harus dicatat dan dilaporkan agar informasi keuangan dapat dipercaya, konsisten, dan relevan bagi penggunaannya.

Di tingkat internasional, International Accounting Standards Committee (IASC) didirikan pada tahun yang sama, yakni 1973, untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat diterapkan secara global. Pada tahun 2001, IASC berubah menjadi International Accounting Standards Board (IASB), yang menerbitkan International Financial Reporting Standards (IFRS). IFRS kini telah diadopsi oleh banyak negara, sehingga memudahkan perusahaan multinasional dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dibandingkan lintas negara.

Adanya standar akuntansi yang jelas bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun dapat memberikan informasi yang benar, lengkap, dan dapat diandalkan. Standar ini juga membantu melindungi investor dan publik dari praktik akuntansi yang menyimpang dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam dunia bisnis.

Perkembangan standar akuntansi terus berlangsung seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan kompleksitas transaksi bisnis yang semakin meningkat. Misalnya, penerapan standar baru terkait pengakuan pendapatan, instrumen keuangan, dan pengungkapan informasi diharapkan dapat menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dan memberikan informasi yang lebih berguna bagi pengambil keputusan.

Standar akuntansi yang dinamis ini memungkinkan akuntansi tetap relevan dan mampu menjawab tantangan bisnis modern, sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang **disajikan**.

BAB 4

Etika Profesi Akuntansi

4.1 Etika dalam Profesi Akuntansi

Etika merupakan aspek penting yang melekat dalam profesi akuntansi. Pada dasarnya, etika adalah standar atau prinsip moral yang mengatur tingkah laku seseorang atau kelompok dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks akuntansi, etika melibatkan kewajiban para

profesional akuntansi untuk bertindak dengan integritas, kejujuran, obyektivitas, dan tanggung jawab dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh publik. dapat merusak kredibilitas laporan keuangan maupun reputasi profesi.

Prinsip etika utama dalam akuntansi meliputi:

Integritas: Mengharuskan akuntan bersikap jujur dan terbuka dalam setiap aspek pekerjaan.

Obyektivitas: Akuntan harus menghindari bias, konflik kepentingan, atau pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi keputusan profesional secara tidak adil.

Kompetensi profesional dan kehati-hatian: Akuntan harus menjaga agar kemampuan dan pengetahuannya selalu terkini dan melakukan pekerjaan sesuai standar profesi.

Kerahasiaan: Informasi yang didapat selama bekerja harus dijaga kerahasiaannya dan tidak digunakan untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.

Perilaku profesional: Akuntan harus mematuhi hukum serta standar profesi dan menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi profesi akuntansi.

Pembentukan etika dan kepatuhan pada kode etik menjadi sangat penting karena profesi akuntansi menuntut transparansi dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Tanpa etika, proses pelaporan keuangan berpotensi mengalami distorsi yang berakibat buruk bagi semua pihak yang mengandalkan informasi tersebut.

.

BAB 5

Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Bisnis

5.1 Penggunaan Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Bisnis

Akuntansi berperan sebagai alat bantu utama dalam pengambilan keputusan bisnis dengan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi akuntansi tidak hanya digunakan oleh manajemen internal tetapi juga oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran jelas mengenai posisi keuangan, kinerja operasi, dan arus kas perusahaan selama suatu periode waktu tertentu. Informasi ini sangat

penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset serta kewajibannya secara efisien.

5.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Beberapa laporan keuangan utama yang digunakan untuk pengambilan keputusan meliputi:

- Laporan Laba Rugi: Menunjukkan pendapatan dan beban selama periode tertentu serta laba atau rugi yang dihasilkan.
- Neraca: Menyajikan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
- Laporan Perubahan Modal: Menjelaskan perubahan ekuitas pemilik selama periode akuntansi.
- Laporan Arus Kas: Menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi.
-

5.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan teknik penting yang membantu menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini dibagi menjadi beberapa kategori sesuai fungsi yang ingin dianalisis, antara lain:

- Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, contohnya rasio lancar (current ratio).
- Rasio Solvabilitas menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang.
- Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, misalnya margin laba bersih.
- Rasio Efisiensi menguji seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
-

5.4 Peran Akuntansi dalam Strategi Bisnis

Informasi akuntansi memungkinkan manajemen membuat keputusan yang lebih baik dalam alokasi sumber daya, pengaturan biaya, serta perencanaan jangka panjang. Data yang akurat dan terperinci membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian dan perbaikan, serta mendukung pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.

5.5 Pemangku Kepentingan dan Kebutuhan Informasi

Berbagai kelompok pengguna laporan keuangan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Investor dan kreditur memerlukan data untuk menilai risiko dan potensi keuntungan, sementara manajemen membutuhkan informasi untuk proses pengendalian dan pemantauan operasional. Regulasi dan pemerintah juga membutuhkan transparansi untuk mengawasi kepatuhan dan stabilitas ekonomi.

BAB 6

Siklus Akuntansi

6.1 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses berkelanjutan yang mencakup pencatatan, pengelolaan, dan penyusunan laporan keuangan untuk suatu periode waktu tertentu. Proses ini berfungsi memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan perusahaan tercatat secara lengkap dan akurat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh para pengguna.

6.1 Tahapan Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi terdiri dari beberapa tahapan penting yang dilakukan secara berurutan, yaitu:

- Pencatatan Transaksi ke Jurnal

Transaksi bisnis dicatat dalam jurnal umum secara kronologis. Pada tahap ini digunakan prinsip debit dan kredit secara berimbang untuk setiap transaksi yang terjadi.

- Posting ke Buku Besar

Data dari jurnal kemudian dipindahkan ke akun-akun yang sesuai pada buku besar. Buku besar menyajikan saldo setiap akun yang merupakan dasar untuk penyusunan laporan keuangan.

- Penyusunan Neraca Saldo

Setelah posting selesai, dibuat neraca saldo untuk memastikan bahwa total debit sama dengan total kredit. Neraca saldo berfungsi sebagai alat pemeriksaan awal dalam siklus akuntansi.

- Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, dilakukan penyesuaian untuk mencatat pendapatan dan beban yang belum tercatat atau salah dicatat, seperti akrual dan penyusutan. Penyesuaian penting untuk menyusun laporan keuangan yang akurat sesuai periode berjalan.

- Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo ini dibuat setelah proses penyesuaian untuk memastikan kembali keseimbangan akun sebelum laporan keuangan disusun

- Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas disusun berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian.

- Penutupan Akun

Akun pendapatan dan beban yang bersifat sementara ditutup untuk mengawali periode baru dengan saldo nol, sementara akun neraca bersifat permanen tetap berlanjut.

6.2 Worksheet sebagai Alat Bantu

Worksheet atau lembar kerja digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan. Di worksheet, data dari neraca saldo awal hingga laporan

akhir dapat ditampilkan secara terorganisir, sehingga memudahkan identifikasi kesalahan dan memastikan kelengkapan data sebelum laporan resmi dibuat.

6.3 Contoh Penerapan Siklus Akuntansi

Setiap transaksi, misalnya pembelian persediaan, penjualan barang, atau pembayaran beban, dicatat di jurnal kemudian di-posting ke buku besar. Pada akhir periode, akuntan menyesuaikan akun-akun sesuai kenyataan seperti pendapatan yang masih harus diterima atau beban yang masih harus dibayar. Setelah semua proses selesai, laporan keuangan yang lengkap disajikan kepada manajemen dan pemangku kepentingan lain.

BAB 7

Penyesuaian dan Penyajian Laporan Keuangan

Penyesuaian adalah langkah penting dalam siklus akuntansi yang dilakukan pada akhir periode pelaporan. Tujuan penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa pendapatan dan beban diakui pada periode yang benar sesuai prinsip akuntansi akrual. Hal ini memungkinkan laporan keuangan menyajikan informasi yang wajar dan akurat.

7.1 Mengapa Penyesuaian Diperlukan?

Pada saat transaksi bisnis terjadi, tidak semua pendapatan dan beban langsung dicatat sepenuhnya sesuai dengan periode operasi. Misalnya, beberapa biaya atau pendapatan mungkin masih harus diakui pada periode berikutnya meskipun secara kas sudah terjadi, atau sebaliknya. Oleh karena itu, penyesuaian harus dibuat agar hasil keuangan tidak mengalami distorsi.

7.2 Jenis-jenis Penyesuaian

- Akrual Pendapatan (Pendapatan yang Masih Harus Diterima)

Pendapatan yang telah diperoleh tetapi belum dicatat karena belum diterima secara tunai.

- Akrual Beban (Beban yang Masih Harus Dibayar)

Beban yang telah terjadi namun belum dibayar atau dicatat.

- Penyesuaian Persediaan

Perubahan nilai persediaan harus dicatat agar laporan laba rugi dan neraca memperlihatkan nilai persediaan yang sebenarnya.

- Penyusutan Aktiva Tetap

Mengalokasikan biaya aktiva tetap secara sistematis selama umur manfaatnya.

- Penyesuaian Pendapatan Diterima di Muka dan Beban Dibayar di Muka

Pendapatan yang diterima sebelum jasa atau barang diberikan harus dicatat sebagai kewajiban, dan beban yang dibayar di muka harus dialokasikan ke periode yang benar.

7.3 Proses Penyesuaian

Penyesuaian dilakukan melalui pencatatan jurnal penyesuaian yang akan memperbarui saldo akun-akun terkait. Setelah penyesuaian, neraca saldo diperbaharui untuk digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

7.4 Pengaruh Penyesuaian terhadap Laporan Keuangan

Penyesuaian memastikan bahwa:

- Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban yang sesuai dengan periode akuntansi.
- Neraca mencerminkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang benar.
- Informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar.

Resume Buku “Accounting Principles: A Business Perspective “

Buku ini membahas prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan dengan pendekatan bisnis. Tujuannya adalah agar pembaca bisa memahami “bahasa bisnis” dan menggunakan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan.

Isi Utama:

1. Dasar Akuntansi & Lingkungan Bisnis

- a) Akuntansi = bahasa bisnis, digunakan untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan.
- b) Dibedakan antara akuntansi keuangan (untuk pihak eksternal) dan akuntansi manajerial (untuk internal).
- c) Pentingnya etika akuntan dan standar akuntansi (GAAP, FASB, SEC).

2. Siklus Akuntansi

- a) Menganalisis transaksi bisnis.
- b) Pencatatan di jurnal & posting ke buku besar.
- c) Penyesuaian (adjusting entries).
- d) Penutupan buku (closing entries).
- e) Menyusun laporan keuangan.

3. Laporan Keuangan Utama

- a) Neraca (balance sheet).
- b) Laporan laba rugi (income statement).
- c) Laporan arus kas (cash flow).
- d) Laporan perubahan ekuitas.

4. Topik Khusus dalam Akuntansi Keuangan

- a) Persediaan & harga pokok penjualan.
- b) Kas & rekonsiliasi bank.
- c) Piutang & utang.

- d) Aset tetap, depresiasi, dan aset tak berwujud.
- e) Ekuitas pemegang saham, dividen, dan investasi saham.
- f) Pendanaan jangka panjang (obligasi).

5. Analisis Keuangan

- a) Analisis rasio (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas).
- b) Analisis laporan arus kas.
- c) Interpretasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

6. Pengantar Akuntansi Manajerial

- a) Perbedaan akuntansi keuangan & manajerial.
- b) Konsep biaya, job costing, dan anggaran.
- c) Peran akuntansi dalam perencanaan dan pengendalian bisnis.

Inti Buku:

- a) Akuntansi bukan sekadar pembukuan, tapi alat utama untuk memahami kondisi dan kinerja bisnis.
- b) Laporan keuangan adalah sarana komunikasi antara perusahaan dengan pemilik, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.
- c) Akuntansi membantu manajer dalam membuat keputusan keuangan, produksi, pemasaran, hingga investasi